

ABSTRACT

THE RELATION OF SCOUT EXTRACURRICULAR ACTIVITY ON THE ESTABLISHMENT OF STUDENTS LEADERSHIP ATTITUDE

(Siti Amalia Susanti, Yunisca Nurmalisa, Berchah Pitoewas)

The aim of this research was to explain the relation of scouting extracurricular activity for the establishment of the leadership at SMA Negeri 1 Talangpadang. The method used in this research was a descriptive with 10th grades students as the subject of the research. The population in this research consisted of 32 students and data analysis technique used in this research was chi square. The results of research showed that there was a positive relationship and significant effect between scout extracurricular activity toward the leadership empowerment of 10th grade students SMA Negeri 1 talangpadang tanggamus education year 2014 / 2015.

Keywords: extracurricular, scout, the attitude of leadership

ABSTRAK

HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP KEPEMIMPINAN SISWA

(Siti Amalia Susanti, Yunisca Nurmalisa, Berchah Pitoewas)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimanakah hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan sikap kepemimpinan di SMA Negeri 1 Talangpadang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan subjek penelitian adalah siswa kelas sepuluh. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Chi Kuadrat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa kelas X SMA Negeri 1 Talangpadang Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kata kunci: ekstrakurikuler, pramuka, sikap kepemimpinan

Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan yang sejalan dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 yakni meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mewujudkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya serta bersama-sama dengan masyarakat membangun bangsa dan negara Indonesia.

Pendidikan di sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan saja, namun harus seimbang di segala aspek diantaranya, kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler lebih bersifat sebagai penunjang kegiatan intrakurikuler, dan sifatnya tidak mengikat oleh karena itu keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler lebih bergantung pada minat dan bakat siswa. Jalur ekstrakurikuler dilaksanakan melalui jalur organisasi seperti kegiatan, Pramuka, Rohis, KIR, PMR, Paskibraka dan berbagai macam olah raga yang ada di sekolah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa tidak hanya diasah minat dan bakatnya saja, melainkan juga diberikan materi-materi yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan watak dan kepribadian siswa yang meliputi, bakat, minat, kreatifitas, kemampuan sosial, kemampuan belajar, kemampuan pemecahan masalah, kemandirian, dan kepemimpinan.

Saat ini masalah kepemimpinan merupakan masalah yang *urgen* dihadapi oleh bangsa Indonesia. Munculnya fenomena krisis kepemimpinan yang terjadi tidak lain merupakan akibat dari krisis kepercayaan. Maraknya pemimpin yang terjerat kasus korupsi akhir-akhir ini, seolah memberikan pembenaran akan semakin tingginya ketidakpercayaan publik terhadap para pemimpin. Salah satu solusi yang dapat dikemukakan adalah dengan menciptakan individu yang cakap untuk menjadi pemimpin.

Stephen P. Robbins (2006) dalam Andang (2014:38) mengatakan kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Seorang pemimpin diharapkan dapat mengarahkan bawahannya dengan baik. Karismatik, inspirasional, dan cerdas merupakan beberapa sikap yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Oleh sebab itu penulis mengambil ekstrakurikuler kepramukaan untuk di teliti karena ekstrakurikuler kepramukaan dianggap sebagai salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap kepemimpinan. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan kepramukaan yang membentuk sikap kepemimpinan adalah Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK).

Kegiatan kepramukaan juga telah ditetapkan menjadi ekstrakurikuler wajib pada kurikulum 2013. Alasan dijadikannya pramuka menjadi

ekstrakurikuler wajib adalah karena jelas tercantum dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan

Pramuka. SMA Negeri 1 Talangpadang merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan. Dengan mengikuti kegiatan kepramukaan ini siswa diharapkan untuk dapat menjadi pemimpin bangsa yang berkarakter. Kegiatan kepramukaan terus mengarjarkan kepemimpinan hingga hidup bergotong royong. Sehingga, dimanapun jika diberikan kesempatan menjadi seorang pemimpin dengan jiwa pramuka akan tetap tangguh, bertanggung jawab dan menjalankan amanah.

Namun pada kenyataannya ekstrakurikuler Kepramukaan yang dilaksanakan di sekolah dinilai masih kurang maksimal. Hal ini diduga karena kurangnya kesiapan guru untuk menjadi pembina pramuka, banyak guru yang mempunyai *title* Kursus Mahir Dasar (KMD) kurang berminat untuk mengikuti pramuka, kemudian kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan kepramukaan dikarenakan masih melekatnya tradisi usang yang terus dipakai turun temurun dalam pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega sekarang sehingga kegiatan kepramukaan menjadi kurang menarik.

Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah adalah “Apakah ada hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap

pembentukan sikap kepemimpinan siswa kelas X SMA Negeri 1 Talangpadang Kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2014/2015”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka masalah ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pembentukan sikap kepemimpinan siswa berkaitan dengan kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di sekolah.
2. Adanya krisis kepemimpinan yang terjadi.
3. Hilangnya kepercayaan rakyat pada para pemimpin
4. Maraknya pemimpin yang terjerat kasus korupsi.
5. Kurangnya kesiapan guru untuk menjadi pembina pramuka.

Tinjauan Pustaka

Tinjauan Tentang Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat. Pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:291) yaitu “suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran agar dapat memperluas wawasan pengetahuan

atau kemampuan, meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah.

Tinjauan Tentang Kegiatan Kepramukaan

Kegiatan kepramukaan merupakan suatu proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Baden Powell dalam Andri Bob Sunardi (2010:3) menyebutkan bahwa "kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang-orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaran bagaikan kakak beradik, membina kesehatan, dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan".

Untuk anggota pramuka Penegak terdapat berbagai pertemuan dan kegiatan untuk berbagai keperluan, diantaranya adalah Perkemahan Wirakarya (PW), Raimuna, Muspanitra, Pesta Karya, dan Latihan Pengembangan Kepemimpinan.

Tinjauan Tentang Sikap

Sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Menurut

Harlen dalam Djaali (2008:114), "mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu". Kemudian dipertegas kembali oleh Masri dalam Elmubarok (2008:45), "mengartikan sikap sebagai kesediaan yang diarahkan untuk menilai atau menanggapi sesuatu". Selanjutnya Petty dan Cacioppo dalam Azwar (2013:6), mengatakan "sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek, atau isu-isu. Dengan kata lain, sikap merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri, orang lain, atau objek yang sedang dihadapi". Dari pendapat para ahli di atas sikap adalah *predisposisi* yang dipelajari yang mempengaruhi tingkah laku, berubah dalam hal intensitasnya, biasanya konsisten sepanjang waktu dalam situasi yang sama dan komposisinya hampir selalu kompleks.

Pada dasarnya sikap bukanlah bawaan melainkan merupakan dari hasil proses belajar. Seorang anak dilahirkan tidak membawa kecenderungan sikap tertentu terhadap objek-objek yang ada di luar dirinya. Sikap-sikapnya baru terbentuk setelah melakukan kontak sosial dengan lingkungannya. Menurut Azwar dalam Elmubarok (2008:47) "seseorang tidak dilahirkan dengan sikap dan pandangannya, melainkan sikap tersebut terbentuk sepanjang perkembangannya". Menurut Loudon dan Bitta dalam Elmubarok (2008:47) "bahwa sumber pembentuk sikap ada empat, yakni pengalaman pribadi, interaksi dengan orang lain atau kelompok, pengaruh media massa dan

pengaruh dari figur yang dianggap penting”. Sedangkan Azwar dalam Elmubarok (2008:48), menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap sebagai berikut:

1. Pengalaman pribadi.
2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting.
3. Pengaruh kebudayaan.
4. Media Masa
5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama.
6. Faktor emosional.
7. Sikap juga terbentuk karena adanya proses belajar.

Tinjauan Tentang Kepemimpinan

Istilah pemimpin dan kepemimpinan memiliki dasar yang sama, tetapi mempunyai makna yang berbeda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indoensia, pemimpin adalah orang yang memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, dan berjalan di depan. Stephen P. Robbins (2006) dalam Andang (2014:38) mengatakan “kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran”. Sementara Danim dan Suparno (2009) dalam Andang (2014:38) memberi definisi tentang kepemimpinan sebagai kemampuan memengaruhi dan memberi arah yang terkandung di dalam diri pribadi pemimpin.

Gibson sebagaimana dikutip dalam Nawawi (2003) dalam Andang (2014:38) mengatakan “kepemimpinan adalah seni menggunakan berbagai jenis pengaruh yang bukan paksaan untuk motivasi anggota organisasi untuk mencapai tujuan”. Bafdal 2003

dalam Andang (2014:39) menjelaskan “kepemimpinan sebagai keseluruhan proses memengaruhi, mendorong, mengajak, dan menggerakkan serta menuntun orang lain dalam proses kerja agar berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk bekerja secara bersama tanpa paksaan dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi. Kepemimpinan merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting untuk membangun sikap kepemimpinan dalam diri siswa agar menjadi siswa yang bertanggung jawab.

Kerangka Pikir

Pembentukan sikap kepemimpinan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dianggap sebagai salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa karena dalam kegiatan kepramuka lebih menitik beratkan pada penanaman kesadaran dan keyakinan serta tanggung jawab yang dibebankan pada seorang pemimpin. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tersebut akan diteliti yang diduga secara signifikan memiliki hubungan positif terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel kegiatan ekstrakurikuler

kepramukaan terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa di SMA Negeri 1 Talangpadang.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. yang memberikan penjelasan tentang permasalahan yaitu untuk mengetahui hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa kelas X SMA Negeri 1 Talangpadang Kabupaten Tanggamus Tahun pelajaran 2014/2015.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X (sepuluh) SMA Negeri 1 Talangpadang yang berjumlah 315 siswa.

Sampel

Karena jumlah populasi lebih dari 100, maka menggunakan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan adalah *Random Sampling*. Peneliti dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 10 % dari jumlah populasi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{10}{100} \times 315 = 31,5 \text{ dibulatkan menjadi } 32 \text{ siswa.}$$

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a Variabel bebas (X)
Variabel yang memengaruhi atau disebut dengan variabel bebas dengan simbol (X) dalam penelitian ini adalah Ekstrakurikuler Kepramukaan.
- b Variabel terikat (Y)
Variabel yang dipengaruhi atau disebut dengan variabel terikat dengan simbol (Y) dalam penelitian ini adalah sikap kepemimpinan siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pokok pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, dan teknik pendukung dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi. Fenomena ini diteliti secara deksriptif dengan mencari informasi mengenai beberapa hal yang dianggap mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Untuk mengelola dan menganalisis data digunakan rumus Interval dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Keterangan

Informasi yang berhasil dikumpulkan dalam bentuk penguraian, selain itu disajikan dalam bentuk presentasei pada setiap tabel kesimpulan. Rumus persentase yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah jawaban dari seluruh *item*

N = Jumlah perkalian item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini, akan digunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus korelasi sederhana:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala x dan y

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

x^2 = kuadrat dari x

y^2 = kuadrat dari y

Menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi maka dilakukan uji signifikansi korelasi *product moment*:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Banyak Sampel yang Diobservasi

Kemudian dilanjutkan dengan pengujian keeratan hubungan dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{d=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian penulis menganalisis data yang diperoleh, maka penulis akan mencoba mendeskripsikan dan menjelaskan keadaan atau kondisi yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa kelas X SMA Negeri 1 Talangpadang Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kegiatan Kepramukaan

Indikator Perkemahan

Perkemahan merupakan pertemuan Pramuka Penegak dan Pramauka Pandega yang diselenggarakan secara seguler untuk mengevaluasi hasil latihan di gugus depan dalamsatu periode. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa dari 32 responden 1 (3,13%), menyatakan bahwa kegiatan perkemahan tidak ada hubungannya dalam pembentukan sikap kepemimpinan. Selanjutya 6 responden (18,75%) menyatakan

bahwa kegiatan perkemahan cukup berhubungan, maksudnya adalah mereka menganggap bahwa kegiatan perkemahan seperti, perkemahan Sabtu Minggu (persami) dan lainnya cukup berhubungan dengan pembentukan sikap kepemimpinan. Kemudian 25 responden (78,12%) menyatakan bahwa kegiatan perkemahan berhubungan, maksudnya adalah mereka menganggap kegiatan perkemahan seperti, perkemahan Sabtu Minggu (persami) dan lainnya berhubungan dengan pembentukan sikap kepemimpinan.

Indikator Latihan Pengembangan Kepemimpinan

Latihan pengembangan kepemimpinan merupakan pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menanamkan dan mengembangkan kemampuan dalam memimpin dan menggerakkan orang lain sesuai dengan perkembangan masyarakat. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa dari 32 responden 2 responden (6,25%) menyatakan bahwa latihan pengembangan kepemimpinan kurang berhubungan, maksudnya adalah mereka beranggapan bahwa kegiatan latihan pengembangan kepemimpinan seperti, kegiatan di alam terbuka, kegiatan baris berbaris, pengembaraan dan lainnya kurang berhubungan dalam pembentukan sikap kepemimpinan. Selanjutnya 13 responden (40,62%) menyatakan bahwa latihan pengembangan kepemimpinan cukup berhubungan, maksudnya adalah mereka beranggapan bahwa kegiatan latihan pengembangan kepemimpinan seperti,

kegiatan di alam terbuka, kegiatan baris berbaris, pengembaraan dan lainnya cukup berhubungan dalam pembentukan sikap kepemimpinan. Kemudian 17 responden (53,13%) menyatakan bahwa latihan pengembangan kepemimpinan berhubungan, maksudnya adalah mereka beranggapan bahwa kegiatan latihan pengembangan kepemimpinan seperti, kegiatan di alam terbuka, kegiatan baris berbaris, pengembaraan dan lainnya berhubungan dalam pembentukan sikap kepemimpinan.

Sikap Kepemimpinan

Indikator Inspirasional

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa dari 32 responden 6 (18,75%) menyatakan bahwa inspirasional kurang baik, maksudnya adalah mereka beranggapan bahwa inspirasional kurang dijadikan acuan atau patokan seseorang tersebut memiliki sikap kepemimpinan. Selanjutnya 17 responden (53,12%) menyatakan bahwa inspirasional cukup baik, maksudnya adalah mereka beranggapan bahwa inspirasional cukup dapat dijadikan acuan atau patokan seseorang tersebut memiliki sikap kepemimpinan. Kemudian 9 responden (28,13%) menyatakan bahwa inspirasional baik, maksudnya adalah mereka beranggapan bahwa inspirasional dapat dijadikan acuan atau patokan seseorang tersebut memiliki sikap kepemimpinan.

Sejalan dengan pendapat Setiawan, B.A dan Abd. M (2013:153) yang menyatakan bahwa seorang pemimpin yang mampu menerapkan standar yang

tinggi akan tetapi sekaligus mampu mendorong bawahan untuk mencapai standar tersebut. Karakter seperti ini mampu membangkitkan optimisme dan antusiasme yang tinggi dari para bawahan. Dengan kata lain, pemimpin senantiasa memberikan inspirasi dan memotivasi bawahannya.

Cerdas

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat dari 32 responden 9 (13,75%) menyatakan bahwa kecerdasan kurang, maksudnya adalah mereka beranggapan bahwa kecerdasan kurang dijadikan acuan atau patokan seseorang tersebut memiliki sikap kepemimpinan. Setiawan, B.A dan Abd. M (2013:153) menyatakan bahwa pemimpin mampu mendorong bawahannya untuk menyelesaikan permasalahan dengan cermat dan rasional. Selain itu, karakter ini mendorong para bawahan untuk menemukan cara baru yang lebih efektif dalam menyelesaikan masalah.

Selanjutnya 13 responden (40,62%) menyatakan bahwa kecerdasan cukup, maksudnya adalah mereka beranggapan bahwa kecerdasan cukup dijadikan acuan atau patokan seseorang tersebut memiliki sikap kepemimpinan. Kemudian 10 (31,25%) menyatakan bahwa kecerdasan baik, maksudnya adalah mereka beranggapan bahwa kecerdasan baik dijadikan acuan atau patokan seseorang tersebut memiliki sikap kepemimpinan.

Tenggang Rasa

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa dari 32 responden 1 (3,12%) menyatakan bahwa tenggang rasa kurang, maksudnya adalah mereka beranggapan bahwa tenggang rasa kurang dijadikan acuan atau patokan seseorang tersebut untuk membentuk sikap kepemimpinan. Setiawan, B.A dan Abd. M (2013:153) menyatakan bahwa seorang pemimpin mampu memahami perbedaan individual para bawahannya. Dalam hal ini, pemimpin mau dan mampu untuk mendengar aspirasi, mendidik, dan melatih bawahan. Dengan kata lain, pemimpin mampu memahami dan menghargai bawahan berdasarkan kebutuhan bawahan dan memperhatikan keinginan berprestasi dan berkembang para bawahan.

Selanjutnya 1 responden (3,13%) menyatakan bahwa tenggang rasa cukup baik, maksudnya adalah mereka beranggapan bahwa tenggang rasa cukup baik dijadikan acuan atau patokan seseorang tersebut untuk membentuk sikap kepemimpinan. Kemudian 30 responden (90,75%) menyatakan bahwa tenggang rasa baik, maksudnya adalah mereka beranggapan bahwa tenggang rasa baik dijadikan acuan atau patokan seseorang tersebut untuk membentuk sikap kepemimpinan.

Pengujian Pengaruh

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh yang dilakukan, diketahui ada hubungan yang signifikan antara

kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa SMA Negeri 1 Talangpadang Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2014/2015. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi kuadrat bahwa x^2_{hit} lebih besar dari x^2_{tab} tabel ($x^2_{hit} \geq x^2_{tab}$), yaitu $20,83 \geq 14,860$ pada taraf signifikan 5 % (0,05) dan derajat kebebasan = 4, dengan koefisien kontingensi $C=0,63$ dan kontingensi maksimum $C_{maks}=0,81$. Dengan hasil tersebut, maka berada pada kategori kuat, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa kelas X SMA Negeri 1 Talangpadang Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data diketahui bahwa hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap kepemimpinan siswa cenderung tinggi. Dilihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan dan latihan dasar kepemimpinan. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan mempengaruhi hubungan pembentukan sikap kepemimpinan siswa.

Dari hasil analisis data diketahui bahwa untuk derajat atau tingkat keeratan hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap

pembentukan sikap kepemimpinan siswa kelas X SMA Negeri 1 Talangpadang Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2014/2015 memiliki tingkat keeratan yang tinggi (0,63), ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa kelas X SMA Negeri 1 Talangpadang Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2014/2015 terdapat hubungan yang erat.

Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran:

1. Kwartir Cabang Provinsi Lampung
Kepada kwartir cabang diharapkan agar organisasi pramuka dapat lebih maju secara kualitas maupun kuantitas.
2. Kamabigus dan Pembina Pramuka
Kepada kepala sekolah selaku Kamabigus dan pembina Pramuka agar dapat terus melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan dapat memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan metode yang tepat, menarik dan menyenangkan karena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat membentuk watak dan karakter siswa sebagai manusia yang memiliki kepribadian yang luhur serta menumbuhkan rasa cinta tanah air di dalam

diri siswa serta dapat membentuk diri menjadi individu yang cakap dalam menjadi pemimpin.

3. Siswa Sekolah

Kepada siswa sekolah selaku anggota pramuka agar dapat lebih rajin mengikuti kegiatan kepramukaan sehingga mampu menjadi individu yang memiliki kepribadian luhur dan cakap dalam menjadi pemimpin.

Daftar Pustaka

Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang terserak, Menyambung yang terputus dan Menyatukan yang tercerai*. Bandung: Alfabeta.

Kartono, K. 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apa Itu Kepemimpinan Abnormal?*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Setiawan, B.A, Abd. M. 2013. *Transformational Leadership*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Sunardi, A.B. 2010. *Boyman Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.